

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Obat

A.1 Pengertian Obat

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang dimaksud dengan obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia.

A.2 Penggolongan Obat

Menurut Syamsuni (2006), penggolongan obat berdasarkan sumbernya terbagi menjadi empat, yaitu :

1. Obat yang bersumber dari tanaman atau bagian tanaman, seperti akar, batang, daun, buah, dan biji dari tanaman tertentu.
2. Obat yang bersumber dari hewan, dapat berupa hormon atau enzim, misalnya insulin.
3. Obat yang bersumber dari mineral, dapat berupa elemen-elemen organik atau bentuk garamnya, misalnya aluminium hidroksida, magnesium trisilat, natrium karbonat, dan garam inggris.
4. Obat sintesis, yaitu obat-obatan yang mengandung senyawa-senyawa kimia tumbuhan atau hewan yang telah diproses secara kimiawi untuk diambil zat aktifnya.

Selanjutnya, obat yang bersumber dari tanaman, hewan, dan mineral yang digunakan langsung sebagai obat tanpa melalui proses kimiawi disebut dengan obat tradisional.

B. Pengertian Obat Tradisional dan Obat Kimia Sintetik

B.1 Pengertian Obat Tradisional

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang dimaksud dengan obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau

campuran dari bahan tersebut secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

B.2 Pengertian Obat Kimia Sintetik

Menurut Syamsuni (2006), yang dimaksud dengan obat kimia sintetik adalah obat-obatan yang mengandung senyawa-senyawa kimia tumbuhan atau hewan yang telah diproses secara kimiawi untuk diambil zat aktifnya, telah melalui uji klinis, telah terstandarisasi, dan telah memiliki izin.

C. Perbedaan Obat Tradisional dan Obat Kimia Sintetik

Obat tradisional berbeda dengan obat kimia sintetik. Adapun perbedaan obat tradisional dan obat kimia sintetik antara lain :

C.1 Obat Tradisional

Beberapa pakar menyebutkan bahwa obat tradisional memiliki khasiat yang lebih efektif karena dalam satu tanaman obat memiliki berbagai macam kandungan, dimana kandungan tersebut secara sinergis bekerja memulihkan fungsi organ. Meskipun dalam satu tanaman mengandung berbagai macam komponen obat, dosis masing-masing komponen relatif kecil sehingga meminimalisasi efek samping serta dapat digunakan untuk jangka panjang. Obat tradisional bersifat kuratif yaitu bekerja mengatasi sumber penyakit, bersifat memperbaiki fungsi-fungsi organ dan menumbuhkan sel-sel yang rusak, maka untuk itu pengobatan dengan menggunakan obat tradisional memberikan reaksi atau efek yang lambat. Bahan yang digunakan sebagai obat tradisional mudah ditemukan, dapat langsung digunakan tanpa perlu pengolahan kimia hal ini membuat harga obat tradisional lebih terjangkau. Selain itu obat tradisional belum melalui uji klinis sehingga tidak diketahui bagaimana mekanisme kerjanya. (Dewi, 2012)

C.2 Obat Kimia Sintetik

Dari segi medis, saat ini untuk proses penyembuhan pasien sebagian besar masih menggunakan obat kimia sintetik, ini karena obat kimia sintetik memiliki reaksi atau efek pengobatan lebih cepat. Obat kimia sintetik bersifat symptomatic yaitu mengurangi gejala penyakit serta bersifat paliatif yaitu

mengurangi penderitaan pasien karena tujuannya hanya menghilangkan gejala-gejala penyakit saja. Obat kimia sintetis telah melalui proses penelitian dan uji klinis sehingga telah diketahui dengan pasti indikasi, efek samping maupun farmakologinya. Dengan begitu keamanan penggunaan obat kimia sintetis telah terjamin. Efek samping yang ditimbulkan akibat penggunaan obat kimia sintetis cenderung lebih besar karena sifatnya yang kimiawi, tidak sesuai dengan sifat alami tubuh, terlebih jika digunakan dalam jangka waktu lama. Hingga saat ini bahan baku obat kimia sintetis di Indonesia diperoleh secara impor serta beban biaya yang dibutuhkan untuk pengujian dan pemasaran membuat harga obat kimia sintetis relatif mahal. (Dewi, 2012)

D. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Obat

Adapun faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan obat di masyarakat antara lain :

1. Faktor Ekonomi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan suatu obat-obatan, baik itu obat tradisional maupun obat kimia sintetis, adalah faktor ekonomi. Diantaranya adalah :

- a) Harga Obat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan masyarakat beranggapan bahwa lebih murah untuk menggunakan obat tradisional daripada obat kimia sintetis. Hal ini disebabkan obat kimia sintetis adalah obat yang sudah melalui uji klinis, berbeda dengan obat tradisional. Sehingga dalam hal ini terdapat beban biaya penelitian yang dimasukkan ke dalam harga obat kimia sintetis. Selain itu, obat kimia sintetis juga didapatkan dari pengolahan kimiawi yang juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit, berbeda dengan obat tradisional yang umumnya pengolahannya masih sederhana.
- b) Penghasilan dan kekayaan masyarakat. Hal ini sangat mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih obat kimia sintetis atau obat tradisional. (Anthonie, 2012)

2. Faktor Non Ekonomi

- a) Khasiat dan Kepercayaan. Obat kimia sintetis umumnya lebih dipercaya daripada obat tradisional. Hal ini disebabkan karena sudah banyak

pembuktian ilmiah tentang khasiat obat kimia sintetik daripada khasiat obat tradisional. Hal ini terjadi untuk kasus penyakit yang non kronis. Adapun untuk penyakit kronis, umumnya masyarakat memilih obat tradisional. Sebenarnya, pada umumnya masyarakat lebih menganjurkan untuk menggunakan obat tradisional karena efek sampingnya yang relatif lebih sedikit (menurut pengetahuan yang ada), namun dalam kenyataannya masyarakat ingin supaya penyakitnya cepat sembuh dan merasa aman dalam mengonsumsi obat sehingga menggunakan obat kimia sintetik. Menurut teori Abraham H. Maslow (teori kebutuhan), selain mementingkan kebutuhan fisiologis, masyarakat juga memiliki kebutuhan akan rasa aman. Sehingga masyarakat lebih cenderung memilih obat yang sudah terjamin khasiat dan efek sampingnya tidak terlalu membahayakan.

- b) Kepercayaan tradisional. Ada sebagian masyarakat yang percaya dengan obat tradisional karena motivasinya yang kuat terhadap agama dan kepercayaannya. Hal ini disebabkan karena manusia hidup dikuasai oleh alam bawah sadarnya yang sangat mempengaruhi tingkah laku mereka.
- c) Keluarga. Keluarga, terutama saran dari orang yang lebih tua sangat menentukan keputusan seseorang memilih obat-obatan.
- d) Kepraktisan. Umumnya masyarakat beranggapan bahwa obat kimia sintetik lebih praktis daripada obat tradisional. Karena obat kimia sintetik umumnya sudah dikemas sedemikian rupa sehingga bisa langsung dikonsumsi. Berbeda dengan sebagian obat tradisional yang harus melalui proses pengolahan terlebih dahulu (karena banyak obat tradisional yang masih mentah belum diolah) atau harus dikonsumsi dengan prosedur tertentu. Tapi umumnya obat tradisional yang berada di pasaran sudah dikemas dengan baik walaupun terkadang masih sulit untuk dikonsumsi.
- e) Efek samping. Pada umumnya, masyarakat berpendapat bahwa obat kimia sintetik memiliki efek samping yang lebih besar dibandingkan obat tradisional. Namun, para ahli farmasi berpendapat tidak membenarkan hal ini. Menurut mereka, persepsi ini disebabkan karena publikasi tentang khasiat dan efek samping obat kimia sintetik sudah tersebar ke dalam masyarakat. Obat kimia sintetik memang sudah melalui uji coba klinis.

Berbeda dengan kebanyakan obat tradisional yang masih jarang diteliti oleh para ahli farmasi sehingga kurang banyak diketahui khasiat dan efek sampingnya.

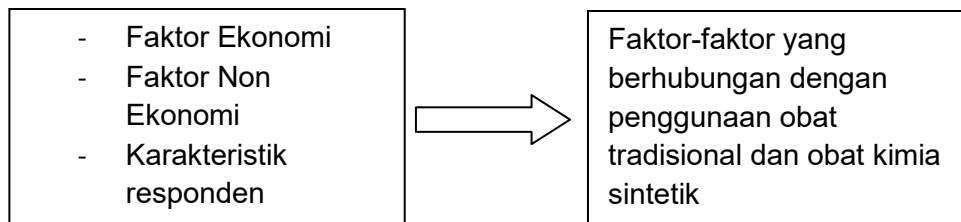
- f) Pendidikan. Pada era sekarang, pendidikan sudah lebih maju dari era sebelumnya sehingga masyarakat lebih percaya kepada obat yang sudah teruji secara klinis.
- g) Asal daerah. Daerah perkotaan cenderung memilih obat kimia sintetik sementara daerah pedesaan (ataupun yang masih terdapat hutan) cenderung memilih obat tradisional.
- h) Modernisasi teknologi dan kebudayaan. Sebagian besar masyarakat menggunakan obat kimia sintetik, namun hanya sebagian saja yang menggunakan obat tradisional. Hal ini disebabkan sudah menjadi hal yang umum di masyarakat dalam menggunakan obat kimia sintetik untuk mengobati penyakit. Ide menggunakan obat kimia sintetik sudah menjamur di dalam masyarakat karena pengaruh kuatnya pengetahuan ilmiah tentang obat kimia sintetik dan masyarakat sudah mulai sadar ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga lebih percaya perkataan para ahli yang sudah melakukan penelitian sebelumnya.
- i) Pengaruh budaya asing. Saat ini, antar suku bangsa saling mempengaruhi dalam pengembangan teknologi dan budaya obat-obatan, misalnya obat-obatan dari Cina dan Arab masuk ke Indonesia. (Anthonie, 2012)

E. Cara Pemilihan Obat

Untuk menetapkan jenis obat yang dibutuhkan perlu diperhatikan :

1. Gejala atau keluhan penyakit.
2. Kondisi khusus misalnya hamil, menyusui, bayi, lanjut usia, diabetes melitus dan lain-lain.
3. Pengalaman alergi atau reaksi yang tidak diinginkan terhadap obat tertentu.
4. Nama obat, zat berkhasiat, kegunaan, cara pemakaian, efek samping dan interaksi obat.
5. Pilihlah obat yang sesuai dengan gejala penyakit dan tidak ada interaksi obat dengan obat yang sedang diminum. (Aryadi, 2010)

F. Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

G. Defenisi Operasional

Agar sesuai dengan fokus penelitian, maka definisi operasional dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Faktor ekonomi, meliputi harga obat serta penghasilan yang diukur dengan menggunakan kuisioner.
2. Faktor non ekonomi, meliputi khasiat dan kepercayaan, kepercayaan tradisional, keluarga, kepraktisan, efek samping, pendidikan, asal daerah, modernisasi teknologi dan kebudayaan, serta pengaruh budaya asing yang diukur dengan menggunakan kuisioner.
3. Karakteristik responden, meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan, penghasilan, tingkat pendidikan, status pernikahan dan suku yang diukur dengan menggunakan kuisioner.
4. Faktor-faktor, merupakan alasan-alasan masyarakat dalam menentukan pilihan penggunaan obat tradisional dan obat kimia sintetik yang diukur dengan menggunakan kuisioner.